

**PERKEMBANGAN UPACARA ADAT KEDUREI AGUNG
PADA MASYARAKAT SUKU REJANG DI KABUPATEN
REJANG LEBONG TAHUN 2000-2018**

SKRIPSI

Oleh Muhammad

Deppendra NIM:

06041381722042

Program Studi Pendidikan Sejarah



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2021

**PERKEMBANGAN UPACARA ADAT KEDUREI AGUNG PADA
MASYARAKAT SUKU REJANG DI KABUPATEN REJANG
LEBONG TAHUN 2000-2018**

SKRIPSI

oleh

Muhammad Deppendra

NIM: 06041381722042

Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui

Pembimbing I,



**Dr. Alian Sair, M.Hum.
NIP. 195803011986031004**

Pembimbing II,



**Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP. 198411302009121004**

Disahkan,

**a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sriwijaya
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Farida, M.Si.
NIP. 196009271987032002**

**PERKEMBANGAN UPACARA ADAT KEDUREI AGUNG PADA
MASYARAKAT SUKU REJANG DI KABUPATEN REJANG
LEBONG TAHUN 2000-2018**

SKRIPSI

oleh

Muhammad Deppendra

NIM: 06041381621047

Program Studi Pendidikan Sejarah

Mengesahkan:

Pembimbing I,



**Drs. Alian Sair, M.Hum.
NIP. 195803011986031004**

Pembimbing II,



**Dr. Syarifuddin, M.Pd
NIP. 198411302009121004**

Mengetahui:

**Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Farida, M.Si.
NIP. 196009271987032002**

**Koordinator Program Studi
Pendidikan Sejarah**



**Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP.198411302009121004**

**PERKEMBANGAN UPACARA ADAT KEDUREI AGUNG PADA
MASYARAKAT SUKU REJANG DI KABUPATEN REJANG
LEBONG TAHUN 2000-2018**

SKRIPSI

oleh

Muhammad Deppendra

NIM: 06041381722042

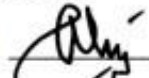
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 27 Agustus 2021

TIM PENGUJI

1. Ketua : Drs. Alian Sair, M.Hum.



2. Sekretaris : Dr. Syarifuddin, M.Pd.



Palembang, Agustus 2021

Mengetahui,

Koordinator Prodi Pendidikan Sejarah



Dr. Syarifuddin, M.Pd.

NIP. 198411302009121004

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Deppendra

NIM : 06041381722042

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Perkembangan Upacara Adat Kedurei Agung pada masyarakat Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2000-2018” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 25 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Muhammad Deppendra

NIM: 06041381722042

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Perkembangan Upacara Adat Kedurei Agung pada masyarakat Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2000-” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Drs. Alian, M.Hum, bapak Dr. Syarifuddin, M.Pd. sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Hartono, M.A., sebagai Dekan FKIP Unsri, ibu Dr. Farida, M.Si Ketua Jurusan Pendidikan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, bapak Dr. Syarifuddin, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditunjukkan kepada Ibu Dra. Sani Safitri, Bapak Drs. Suprianto, M.Hum., Ibu Aulia Novemy Dhita SBK, M.Pd., sebagai penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang selama penulis mengikuti pendidikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi pendidikan sejarah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Palembang, 25 Agustus 2021

Penulis



Muhammad Deppendra

NIM: 06041381722042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRACT	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Hakikat Perkembangan	9
2.2 Hakikat Kebudayaan	10
2.2.1 Unsur-unsur Kebudayaan.....	11
2.2.2 Wujud dan Gejala Budaya	11
2.2.3 Sistem Nilai Budaya.....	13
2.2.4 Fungsi Kebudayaan.....	13
2.3 Sejarah Masyarakat Suku Rejang.....	14
2.4. Situasi dan Kondisi Kabupaten Rejang Lebong.....	16
2.4.1 Topografi dan Geografis Kabupaten rejang Lebong.....	16
2.4.2 Agama dan Kebudayaan	18
2.5. Gambaran Umum Upacara Adat Kedurei Agung	19

BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Metode Penelitian.....	21
3.2 Langkah-Langkah Penelitian Sejarah	21
3.2.1 Heuristik.....	21
3.2.2 Kritik Sumber.....	23
3.2.3 Interpretasi.....	25
3.2.4 Historiografi	26
3.3 Pendekatan	27
3.3.1 Pendekatan Antropologi.....	27
3.3.2 Pendekatan Sosiologis.....	28
3.3.2 Pendekatan Agama.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Lahirnya Upacara Adat Kedurei Agung	30
4.2. Tujuan Upacara Kedurei Agung	32
4.3 Alat dan Bahan Pelaksanaan Kedurei Agung	35
4.4 Perkembangan Pelaksanaan Upacara Adat kedurei Agung Tahun 2000- 2018.....	47
4.5 Upaya Pemerintah Melestarikan Upacara Adat Kedurei Agung	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk dan laju pertumbuhan penduduk menurut kecamatan di kabupaten Rejang Lebong.....	17
Tabel 2.2 Daftar Narasumber.....	23
Tabel 4.1 Alat dan Bahan Prosesi Doa Sudut.....	38
Tabel 4.2 Alat dan Bahan Upacara Adat Kedurei Agung.....	41
Tabel 4.3 Alat dan Bahan pada meja Penei.....	46
Tabel 4.2 Perkembangan alat dan bahan Kedurei Agung.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Wawancara dengan narasumber	70
Lampiran 2 : Usul Judul Penelitian	71
Lampiran 3 : SK Pembimbing	72
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian	74
Lampiran 5 : Surat Balasan Penelitian	77
Lampiran 6 : Biodata Narasumber	80
Lampiran 7 : Kartu Bimbingan	84

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai bentuk perkembangan budaya yang terjadi pada upacara adat *Kedurei Agung* tahun 2000-2018. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana perkembangan upacara adat *Kedurei Agung* pada masyarakat suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong tahun 2000-2018. Tujuan penelitian ini tidak hanya untuk mencari bentuk perkembangan yang terjadi pada upacara Adat *Kedurei Agung*, melainkan juga menyajikan bagaimana upaya pemerintah dalam mengembangkan upacara adat *Kedurei Agung*. Proses penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian sejarah melalui beberapa tahapan, yaitu heuristik, kritik sumbu, interpretasi, dan historiografi. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, observasi, dan wawancara langsung kepada para narasumber. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi, pendekatan sosiologis, dan pendekatan agama. Setelah seluruh rangkaian penelitian dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi banyak perkembangan dalam upacara adat *Kedurei Agung*. Salah satunya adalah perubahan tujuan, perubahan pra pelaksanaan dan perubahan pasca pelaksanaan. Perkembangan tersebut dapat dibedakan dalam dua macam berdasarkan masa pemerintahan bupati Kabupaten Rejang Lebong. Adapun pada masa pemerintahan Ahmad Hijazi (2000-2004 dan 2015-2020) upacara adat *Kedurei Agung* masih bersifat tradisional. Sementara itu, ketika Suherman menjabat sebagai bupati Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2005-2014, upacara adat *Kedurei Agung* telah berubah menjadi modern menyesuaikan perkembangan zaman. Setelah itu pada tahun 2016-2018, Ahmad Hijazi kembali diangkat menjadi bupati Kabupaten Rejang Lebong dan upacara adat *Kedurei Agung* menjadi bertambah meriah dari sebelumnya.

Kata kunci: Perkembangan, Budaya, Upacara Adat, *Kedurei Agung*, Suku Rejang, Kota Curup.

Pembimbing 1,



Drs. Alian Sair, M.Hum.
NIP. 195803011986031004

Pembimbing 2,



Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP. 198411302009121004

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah



Dr. Syarifuddin, M.Pd. NIP.
198411302009121004

ABSTRACT

This research discusses cultural development that occurred at the Kedurei Agung traditional ceremony in 2000-2018. The formulation of the problem in this study is how the development of the Kedurei Agung traditional ceremony in the Rejang tribal community in Rejang Lebong Regency in 2000-2018. This research aims not only to look for the forms of development that occur at the Kedurei Agung traditional ceremony, but also to present the government's efforts in developing the Kedurei Agung traditional ceremony. The research process was carried out using the historical research method through several stages, namely heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The data collection stage was carried out by literature study, observation, and direct interviews with the speakers. The approach used in this research is an anthropological approach, a sociological approach, and a religious approach. After the whole series of research has been carried out, the results of this study indicate that there have been many developments in the traditional ceremony of Kedurei Agung. One of them is changes in objectives, changes in pre-implementation, and changes in post-implementation. These developments can be divided into two types based on the reign of the regent of the Rejang Lebong Regency. However, during Ahmad Hijazi's (2000-2004 and 2015-2020) reign the Kedurei Agung traditional ceremony was still traditional. Meanwhile, when Suherman served as regent of Rejang Lebong Regency in 2005-2014, the Kedurei Agung traditional ceremony has changed to become modern according to the times. After that, in 2016-2018, Ahmad Hijazi was again appointed as regent of Rejang Lebong Regency, and the traditional ceremony of Kedurei Agung became more festive than before.

Keywords: Development, Culture, Traditional Ceremony, Kedurei Agung, Rejang Tribe, Curup City.

Advisor 1,



Drs. Alian Sair, M.Hum.
NIP. 195803011986031004

Advisor 2,



Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP. 198411302009121004

Acknowledge by,
Coordinator of History Education Study Program



Dr. Syarifuddin, M.Pd. NIP.
198411302009121004

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Sebab secara keseluruhan kebudayaan adalah hasil dari usaha manusia untuk mencukupi semua kebutuhan hidupnya. Terdapat hubungan erat antara masyarakat dengan kebudayaan. Kebudayaan di satu pihak dipengaruhi oleh anggota masyarakat, tetapi di pihak lain anggota masyarakat dipengaruhi oleh kebudayaan. Dapat disimpulkan bahwa keduanya menjadi paket yang mutlak, tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya (Ahmadi, 2004: 61).

Suatu kultur biasanya mengandung nilai-nilai tersendiri yang memiliki makna bagi masyarakat yang memilikinya. Nilai yang ada dalam pikiran sebagian besar masyarakat membentuk suatu sistem nilai budaya. Nilai-nilai dalam kebudayaan dapat berupa nilai agama, sosial, estetika dan lainnya. Hal inilah yang akan menjadi pedoman masyarakat dalam bertingkah laku, sehingga akan mengandung suatu nilai yang harus diwariskan secara turun temurun.

Kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun di setiap daerah yang ada di Indonesia menyebabkan keberagaman kebudayaan. Adanya keberagaman kebudayaan menyebabkan masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat majemuk. Hal ini ditandai dengan bermacam-macam suku, agama, adat-istiadat, bahasa yang disatukan dalam semboyan bangsa Indonesia Bhineka Tunggal Ika. Kemajemukan inilah yang menyebabkan setiap daerah atau wilayah memiliki kebudayaannya masing-masing dengan keunikan tersendiri.

Keberagaman kebudayaan di Indonesia dipengaruhi oleh banyaknya pulau di Indonesia dengan jumlah penduduk yang banyak. Kementerian Dalam Negeri pada tahun 2012 mencatat jumlah penduduk Indonesia sebanyak 251.857.940 jiwa dan tidak kurang dari 30 ribu pulau di Indonesia. Dari jumlah pulau tersebut sebanyak 13.446 pulau telah diberi nama dan sekitar 17 ribu lainnya masih tanpa nama. Manusia mendiami pulau-pulau yang tersebar tersebut. Belum lagi kondisi

wilayah dengan keadaan geografis yang bervariasi. Mulai dari pegunungan, tepian hutan, pesisir, dataran rendah, pedesaan, hingga perkotaan (Nurrohman, 2013: 2).

Pada tahun 2000, Badan Pusat Statistik Republik Indonesia menyatakan bahwa Indonesia telah memiliki 1.128 suku bangsa yang terdaftar dengan komposisi etnik sejumlah 1.072 dan sub etnik di Indonesia. Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Windu Nuryanti pada tahun 2012 mengemukakan bahwa menurut hasil penelitian, Indonesia memiliki kurang lebih 743 bahasa (Nurrohman, 2013: 3).

Data tersebut menjadi bukti keragaman budaya yang menyebabkan keberagaman kebudayaan. Salah satu contoh dari keberagaman kebudayaan adalah terciptanya adat-istiadat diberbagai daerah dengan keunikannya masing-masing. Adat-istiadat merupakan seluruh wujud kesusilaan dan kebiasaan orang Indonesia yang dijadikan sebagai dasar perilaku sosial masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Adat-istiadat juga dapat didefinisikan sebagai tata kelakuan yang kekal dan bersifat turun temurun dari generasi ke generasi lainnya sebagai warisan, sehingga memiliki integrasi yang kuat dengan pola perilaku masyarakat.

Adat-istiadat berbeda berdasarkan tempat dan menurut waktu. Tetapi, setiap adat-istiadat ini memiliki akibat berupa sanksi dari masyarakat (moral) maupun dari tuhan atau dewa (spiritual) apabila dilanggar oleh anggota masyarakat tempat adat-istiadat itu berlaku (Soekanto, 2004: 179-180). Adat-istiadat ada yang berbentuk tertulis dan tidak tertulis, upacara adat *Kedurei Agung* di Kabupaten Rejang Lebong menjadi salah satu contoh bentuk adat-istiadat yang tidak tertulis.

Kabupaten Rejang Lebong adalah salah satu dari sepuluh kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu. Terletak di lereng pegunungan Bukit Barisan yang berjarak 85 km dari Kota Bengkulu dan ibukota kabupatennya adalah kota Curup. Luas wilayah Kabupaten Rejang Lebong ialah 151.576 Ha terbagi ke dalam 15 wilayah kecamatan, dan wilayah terluas Kecamatan Padang Ulak Tanding (PUT) sebesar 21.796 Ha dan wilayah terkecil Kecamatan Curup Tengah dengan luas sebesar 342 Ha. Jumlah penduduk sekitar 246.787 jiwa (Kabupaten Rejang Lebong dalam Angka, 2018:10).

Penduduk di Rejang Lebong terdiri dari suku asli dan suku pendatang. Suku asli yaitu suku Rejang, suku Lembak, dan suku Serawai. Suku pendatang ada suku Jawa, suku Bali, Tionghoa dan lainnya. Namun Suku Rejang merupakan suku yang paling dominan di Rejang Lebong. Hampir di setiap wilayah di Curup kita bisa menemukan keturunan dari suku Rejang. Selain di Curup suku Rejang juga tersebar di Lebong, Bengkulu Utara, dan Kepahiang.

Suku Rejang sebagai penduduk mayoritas saat ini masih memegang teguh adat-istiadat mereka yang telah tercipta sejak dahulu kala. Salah satu contoh adat-istiadat yang masih dipegang teguh sampai saat ini adalah upacara adat *Kedurei Agung* yang sudah ada sejak tahun 1880. *Kedurei Agung* merupakan upacara adat yang sakral bagi suku Rejang sebagai pengungkapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat bagi suku Rejang. *Kedurei Agung* yang ada di Kabupaten Rejang Lebong diperingati setiap tanggal 29 Mei atau bertepatan dengan hari jadi kota Curup (BMA Rejang Lebong, 2012 : 76).

Kedurei Agung adalah salah satu ritual sakral yang dimiliki oleh Suku Rejang khususnya yang ada di Kabupaten Rejang Lebong dan sering dilaksanakan dalam rangka memperingati hari ulang tahun kota Curup. Tujuan diadakannya *Kedurei Agung* adalah sebagai tanda masyarakat Rejang Lebong bersyukur kepada Allah SWT. Dalam suku Rejang *Kedurei* di setiap wilayah berbeda nama namun tata cara pelaksanaannya sama.

Satu malam sebelum pelaksanaan *Kedurei Agung* masyarakat Rejang Lebong harus melakukan ritual do'a sudut yang bertujuan mengingat arwah nenek puyang serta leluhur untuk memberitahu bahwa akan dilaksanakannya keramaian agung di Kabupaten Rejang Lebong, do'a sudut ini dipimpin oleh seorang pawang (dukun) dengan membakar *menyan* menyampaikan agar dalam pelaksanaan *Kedurei Agung* masyarakat Rejang Lebong dijauhkan dari balak (BMA Rejang Lebong, 2012 : 76).

Zaman yang semakin maju akibat arus globalisasi menyebabkan beberapa perubahan dalam upacara adat *Kedurei Agung* seperti adanya sedikit tambahan acara dalam pelaksanaannya dan adanya perubahan pada alat yang digunakan dalam pelaksanaannya. Tidak hanya itu arus globalisasi ternyata mempengaruhi

minat masyarakat terutama generasi muda dalam mengenal dan mencintai kebudayaan upacara adat *Kedurei Agung* ini. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya pengetahuan generasi muda terhadap upacara adat *Kedurei Agung* bahkan yang sangat miris masyarakat asli keturunan suku Rejang kadang tidak tahu tentang upacara adat ini.

Lingkungan juga merupakan bentuk promosi tanpa kekerasan dan sesuai (kontak dengan warga di komunitas) dan melalui selebaran dan materi promosi. Kegiatan editorial dan publikasi merupakan sumber informasi utama untuk berbagai kelompok umur atau kelompok sasaran. Selain melalui pameran-pameran permanen misalnya di pusat-pusat informasi merupakan sumber informasi penting bagi masyarakat (Repka dan Svecova, 2012).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Agustus 2020, dijelaskan oleh Bapak Ahmad Faizir bahwa upacara adat *Kedurei Agung* sangat berarti bagi masyarakat Suku Rejang, karena hal ini merupakan bentuk rasa syukur manusia kepada sang maha pencipta dan juga beliau menjelaskan bahwa ada perkembangan pada pelaksanaan *Kedurei Agung* dulu dan sekarang contohnya pada prosesi serta alat dan bahan yang digunakan.

Selain itu dirumah beliau yang beralamatkan di Simpang Lebong Curup banyak terdapat informasi-informasi yang bisa dijadikan referensi lampiran seperti benda-benda, alat, bahan dan lain-lain. Bapak Ahmad Faizir ini juga merupakan orang yang sering terlibat langsung dalam pelaksanaan upacara adat *Kedurei Agung*, bagi beliau belum banyak masyarakat yang mengetahui apa itu upacara adat *Kedurei Agung* khususnya masyarakat rejang lebong itu sendiri, hal ini merupakan suatu bentuk usaha serta membuka wawasan baru bagi masyarakat dan mengenalkan adat suku rejang kepada orang lain.

Penelitian serupa telah dibahas dalam sejumlah artikel diantaranya, penelitian pertama ialah berangkat dari Octaviany Maulida yang berjudul "Perkembangan Upacara Adat Mitembeyan di Desa Linggamukti Kabupaten Purwakarta Tahun 1984-2005: Suatu Kajian Historis Terhadap Kehidupan Sosial Budaya". Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa pelaksanaan upacara

adat mitembeyan ditunjukkan sebagai wujud rasa syukur para petani atas hasil panen yang diperoleh (Maulida, 2015).

Penelitian kedua dilakukan oleh Rian Ruliyana dengan judul “Perkembangan Upacara Adat Rahengan di Kampung Pasirpeuti Desa Citatah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2000-2016: Suatu Kajian Historis”. Dari penelitian diperoleh hasil bahwa upacara adat Rahengan awalnya ditujukan sebagai penghormatan kemudian mengalami perkembangan menjadi suatu kepercayaan masyarakat terhadap kekuatan magis dari suatu upacara (Ruliyana, 2017).

Penelitian ketiga dilakukan oleh Prasetyo Hadi Atmoka dengan judul “Perkembangan Upacara Adat Tunggu Wulung Sebagai Wisata Tradisi di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman”. Dari penelitian diperoleh hasil bahwa upacara ini berdampak positif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat, yaitu meningkatnya kesejahteraan, terbukanya cara pandang masyarakat terhadap pariwisata dan terbukanya lapangan kerja dan usaha industri pariwisata (Atmoko, 2017).

Hasil ketiga penelitian tersebut sama-sama membahas tentang upacara adat. Namun, penelitian yang menguraikan tentang perkembangan upacara adat sangatlah minim, terutama upacara adat pada masyarakat Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong. Padahal aspek ini merupakan salah satu upaya dalam memperkenalkan dan melestarikan kearifan lokal dibidang kebudayaan yang ada di setiap daerah, karena upacara adat berpengaruh dalam mempertahankan adat istiadat yang ada.

Oleh sebab itu, peneliti merasa semakin tertarik untuk membahas lebih jauh mengenai upacara adat *Kedurei Agung* ini. Peneliti ingin lebih mengetahui bagaimana pelaksanaan serta perkembangan upacara adat *Kedurei Agung* yang ada di Kabupaten Rejang Lebong. Maka untuk mengetahui hal tersebut secara lebih jauh peneliti mengangkat judul penelitian **“Perkembangan Upacara Adat *Kedurei Agung* Pada Masyarakat Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong (Tahun 2000-2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diperoleh yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana perkembangan Upacara Adat *Kedurei Agung* Pada Masyarakat Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2000-2018.

1.3 Batasan Masalah

Agar pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian menjadi jelas dan terarah serta terhindar dari kesalahan, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Adapun ruang lingkup yang menjadi batasan permasalahan dalam penelitian ini meliputi :

1. Skop Tematikal

Skop ini merupakan pembatasan dalam penelitian agar penelitian yang dilakukan tidak keluar dari tema yang telah ditentukan. Tema yang akan penulis teliti dalam penelitian ini mengambil tentang “Perkembangan Upacara Adat *Kedurei Agung* Pada Masyarakat Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong (Tahun 2000-2018)”.

2. Skop Spasial

Skop spasial berguna untuk mengadakan pembatasan wilayah yang menjadi objek dari peristiwa yang diteliti. Dalam penelitian ini wilayah yang diteliti yaitu Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong yang secara khusus membahas tentang upacara adat *Kedurei Agung*.

3. Skop Temporal

Skop temporal berhubungan dengan kurun waktu kapan suatu peristiwa terjadi. Dalam penelitian ini kurun waktu yang diambil oleh peneliti adalah tahun 2000 sampai tahun 2018. Alasan peneliti memilih kurun waktu 2000-2018 adalah untuk melihat perkembangan upacara adat *Kedurei Agung* selama masa kepemimpinan dua orang bupati di Rejang Lebong yaitu masa kepemimpinan Dr. H. Ahmad Hijazi, SH., M.Si dan H. Suherman, S.E., M.M. Selain itu pada tahun 2000 dalam pelaksanaan upacara adat *Kedurei Agung* terdapat satu rangkaian acara baru yaitu pemberian gelar terhadap bupati Kabupaten Rejang Lebong

sebagai pemimpin tertinggi yang ada di Kabupaten tersebut. Sedangkan tahun 2018 dipilih karena merupakan tahun yang representatif, karena pada tahun tersebut upacara adat *Kedurei Agung* paling semarak yang pernah ada sehingga mampu menggambarkan sifat modern dan meriah sebagai salah satu aspek yang berkembang dalam upacara adat *Kedurei Agung*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini terdiri dari 2 macam, yakni tujuan umum dan tujuan khusus ialah antara lain:

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk Menjelaskan Perkembangan Upacara Adat *Kedurei Agung* Pada Masyarakat Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2000-2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui eksistensi upacara adat *Kedurei Agung* dalam masyarakat Kabupaten Rejang Lebong.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Menambah ilmu dan wawasan yang lebih bagi peneliti tentang upacara adat *Kedurei Agung* milik suku Rejang.
- b. Peneliti dapat mengetahui tentang proses pelaksanaan upacara adat *Kedurei Agung* di masyarakat Kabupaten Rejang Lebong.
- c. Mengetahui tentang perkembangan upacara adat *Kedurei Agung* pada masyarakat Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong.

2. Bagi Program Studi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam menambah sumber pustaka atau referensi pada pembelajaran sejarah khususnya. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi para mahasiswa yang sedang menimba ilmu di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya.

3. Bagi Masyarakat Umum

- a. Meningkatkan rasa kecintaan dan kebanggaan masyarakat khususnya masyarakat di Kabupaten Rejang Lebong terhadap warisan budaya lokal.
- b. Memberikan wawasan tambahan bagi masyarakat di Kabupaten Rejang Lebong tentang kebudayaan milik suku Rejang berupa upacara adat *Kedurei Agung*.

4. Bagi Pemerintah

- a. Menambah pembendaharaan laporan mengenai adat-istiadat suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong.
- b. Menjadi referensi pemerintah agar tetap mewariskan adat-istiadat upacara *Kedurei Agung* kepada masyarakat di Kabupaten Rejang Lebong.

DAFTAR PUSTAKA

- AB Yass, Marzuki. 2004. *Metodologi Sejarah dan Historiografi*. Diklat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.
- Abdurrahman, D. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alian. 2012. *Metodologi Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian*. <http://epriants.unsri.ac.id>.
- Ana Maria, Minno Farhangmehr, Aviv Shoham. 2006. "Hofstede's Dimensions of Culture in International Marketing studies". School of Economics and Management, University of Minho, 4710-057.
- Atmoko, T. Prasetyo Hadi. *Pengembangan Upacara Adat Tunggul Wulung sebagai Wisata Tradisi di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman*. 2017. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin & Call for Papers Unisbank ke-3.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kabupaten Rejang Lebong Dalam Angka 2018*. Rejang Lebong : Badan Pusat Statistik Rejang Lebong.
- BMA Rejang Lebong. 2012. *Lepeak Hukum Adat Jang*. Curup: Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong.
- Cohen, Bruce J. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devianty, Rina. 2017. *Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan*. Jurnal Tarbiyah 24(2).
- Irwanto, Dedi dan Alian Sair. 2014. *Metodologi dan Historiografi Sejarah*. Yogyakarta: Eja Publisher.
- Hadikusuma, Hilman. 2003. *Pengantar Ilmu Hukum Adat Indonesia*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Hung T, Masahiro K. 2020. *Culture of River-weed Terniopsis Chanthaburiensis*. Departement of Bounty National Museum of Nature and Science 305-0003.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Keesing, R. M. (n.d.). *Teori-teori Tentang Budaya*. 52.
- Koentjaraningrat. 1980. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya.
- Mahdayeni., *et al.* *Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan)*. 2019. *Tadbir* 7 (2).
- Murhasi, 2010. *Proses Bearsitektur dalam Telaah Antropologi*. *Ruang* 2 (2).
- Muhammad Bahar Teng. *Filsafat Kebudayaan dan Sastra (Dalam Perspektif Sejarah)*. 2017. *Jurnal Ilmu Budaya* 5(1).
- Nurrohman H. *Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Nilai-Nilai Budaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik*. Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- Parmono. *Nilai dan Norma Masyarakat*. 1995. *Jurnal Filsafat* 23.
- Parwata, A. A., Wita, I. N., Dewi, A. A., Laksana, I. G., & Jayantiari, I. G. (2016). *Memahami Hukum dan Kebudayaan*. Bali: Pustaka Ekspresi.
- Peter R, Milada S. 2012. *Environmental Education in Conditions of National Parks of Sloval Republic*. *Social and Behavioral Sciences* 55(2012) 628-634.
- Prasmono, 1993. *Konsep Nilai Menurut Max Scheler*. *Jurnal Filsafat* 16.
- Purwata., *et al*, 2016. *Memahami Hukum dan Kebudayaan*. Bali: Pustaka Ekspresi.
- Rosana, Ellya. *Dinaminasi Kebudayaan dalam Realitas Sosial*. 2017. *Al-Adyan* 9 (1).
- Rostiyati, Ani. 1994. *Fungsi Upacara Tradisional Bagi Masyarakat Pendukungnya*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Sani, Ardullah. 1956. *Hukum Adat Rejang*. Curup.

- Siddik, Abdullah. 1980. *Hukum Adat Rejang*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soares., et al. *Hofstede's Dimensions of Culture in International Marketing Studies*. 2006. *Journal of Business Research* 60.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudibyoy, Lies. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Supartono. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Susianto, Darwin. 2015. *Menyibak Misteri Bangkahulu*. Yogyakarta: Ombak.
- Syah, Mabruur. 2016. *Adat Perkawinan perkembang dalam Perspektif Islam*. Banten : Patju Kreasi.
- Syamsu., et al. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Teng, Muhammad Bahar Akkase. *Filsafat Kebudayaan dan Sastra (Dalam Perspektif Sejarah)*. 2017. *Jurnal Ilmu Budaya* 5 (1).
- Ulfiah. 2009. *Hakikat Perkembangan Dalam Konseling*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 1(1).
- Widagdho, Djoko. 2010. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiranata, I Gede A.B. 2002. *Antropologi Budaya*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Zuriah, Nurul. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Malang: PT Bumi.
- Sumber Lisan :
- Ahmad Faizir, 2021. Narasumber merupakan Wakil Ketua Badan Musyawarah Adat (BMA) Kabupaten Rejang Lebong. Wawancara dilakukan pada tanggal 16 Januari 2021. 11.00 WIB.
- Djuriah, 2021. Narasumber merupakan Anggota Bidang Bekulo Badan Adat Musyawarah (BMA) Kabupaten Rejang Lebong. Wawancara dilakukan pada tanggal 16 Januari 2021. 14.00 WIB.

Hilal, Syamsul, 2021. Narasumber merupakan Ketua Bidang Hukum Badan Adat Musyawarah (BMA) Kabupaten Rejang Lebong. Wawancara dilakukan pada tanggal 16 Januari 2021. 15.00 WIB.

Lapendo, Khirdes 2021. Narasumber merupakan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong. Wawancara dilakukan pada tanggal 12 Januari 2021. 13.00 WIB.

Susilawati, 2021. Narasumber merupakan Pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong. Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Februari 2021. 15.00 WIB.

Toib, 2021. Narasumber merupakan Sekretaris Badan Musyawarah Adat (BMA) Kabupaten Rejang Lebong. Wawancara dilakukan pada tanggal 16 Januari 2021. 13.00 WIB.

Zulkarnain, 2021. Narasumber merupakan Ketua Badan Musyawarah Adat (BMA) Kabupaten Rejang Lebong. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Januari 2021. 10.00 WIB